

PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN CIPUTAT 04 KECAMATAN CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN

Eneng Hernawati

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan minat belajar IPA di SDN Ciputat 04 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan data yang diperoleh pada instrumen pemantau tindakan guru dan siswa di siklus I melalui pendekatan keterampilan proses sebesar 66,7% dan di siklus II sebesar 90%. Adapun untuk prosentase hasil minat belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 62,5% dan di siklus II sebesar 87,5%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan minat belajar IPA khususnya di kelas IV SD. Implikasi Hasil Penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa di kelas IV SDN Ciputat 04 Kecamatan Ciputat.

Kata Kunci: Belajar IPA, keterampilan proses.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dijadikan suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dalam prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran IPA. Agar prestasi belajar baik maka hal pertama yang harus ditumbuhkan kepada siswa adalah minat terhadap mata pelajaran tersebut.

Dalam sebuah proses pembelajaran guru masih sangat dominan yang menjadi sentral informasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi. Hal seperti ini menjadikan siswa hanya sebagai objek tanpa melibatkan mereka dalam penggalian informasi. Hal itu dapat menyebabkan siswa hanya mampu menyerap beberapa persen saja dari apa yang disampaikan guru. Jika keadaan seperti ini berlanjut terus menerus akan menimbulkan dampak

negatif terhadap daya serap dan kemampuan siswa yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa, maka secara otomatis nilai yang didapat pun akan rendah.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan dampak dari tidak bisanya guru mengelola pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik tidak hanya dilakukan dengan duduk dan menerima informasi saja dari guru. Tujuan pendidikan dasar adalah membangun fondasi untuk berkembangnya manusia holistik. Pendidikan pada usia Sekolah Dasar adalah fondasi untuk membentuk minat belajar siswa. Dalam proses pendidikan inilah perlu ditekankan bahwa "bagaimana agar peserta didik mau belajar, bukan hanya sekedar bagaimana guru mengajar".

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar. Pendidikan IPA pada tingkat Sekolah Dasar akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada seluruh proses pendidikan anak pada tingkat selanjutnya

dan memperkaya pengetahuannya tentang alam dan gejalanya. Pendidikan IPA (*sains*) akan lebih berdaya guna bila pendekatan pada proses pemecahan masalah dan pembentukan pengetahuan sains dalam diri anak menjadi bagian utamanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Ciputat 04 di kelas IV dapat diperoleh bahwa minat belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini tampak ketika guru menerangkan materi pelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi kelas yang pasif ketika guru melakukan tanya jawab, kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan maupun menyanggah pertanyaan dengan inisiatif sendiri.

Banyaknya siswa dalam satu kelas yaitu berjumlah 40 orang siswa, menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Guru juga kurang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi IPA yang sedang dipelajari. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas, terlihat masih banyak siswa yang asik mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hanya beberapa siswa di bangku depan saja yang memperhatikan penjelasan guru.

Banyaknya siswa yang tidak memperdulikan penjelasan guru di depan kelas menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana secara optimal. Sehingga minat belajar anak pada mata pelajaran IPA pun menurun. Jika masalah ini terus berkelanjutan maka akan berdampak pada aspek akademik dan hasil belajar siswa.

Setelah melihat kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran IPA, kebanyakan siswa belajar secara hafalan. Siswa menghafal teori-teori tentang IPA, bukan mencari dan membuktikan sendiri teori tersebut. Pembelajaran IPA dengan hafalan juga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bermalas-malasan untuk belajar IPA.

Salah satu pendekatan yang berorientasi pada proses adalah pendekatan keterampilan proses. Menurut Sudarmono Pendekatan keterampilan proses memiliki karakteristik bahwa proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, sehingga mereka memiliki berbagai keterampilan. Dalam pendekatan keterampilan proses peserta didik dilatih untuk mengikuti langkah-langkah kerja ilmuwan dalam mengembangkan ilmu. Dalam pembelajaran IPA, pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang menggabungkan keseluruhan keterampilan ilmiah baik kognitif dan psikomotor. Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya akan terjadi interaksi antara konsep/ prinsip/ teori yang ditemukan atau dikembangkan dengan pengembangan keterampilan proses itu sendiri. Melalui pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA seorang anak dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri tentang IPA.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA, maka penulis mencoba mengangkat

permasalahan tersebut ke dalam suatu karya ilmiah yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SDN Ciputat 04".

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Minat Belajar IPA

a. Hakikat Minat

Menurut Muhibbin kata minat secara sederhana adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Uzer Usman pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, tugas seorang guru adalah membangkitkan minat tersebut untuk belajar. Menurut Slameto, minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sanjaja, suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Pembelajaran akan lebih dimengerti apabila seorang siswa mengkagumi pembelajaran tersebut.

Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

b. Hakikat Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam Nasution mengemukakan

Learning is the process by which activity originals or is changed trough training prosedure (whether in laboratory in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training.

Menurut pendapat tersebut di dapat bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah. Hamalik dalam hal ini menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Penyesuaian tingkah laku. Manusia dengan belajar akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan memperoleh pengetahuan untuk melakukan perubahan-perubahan kuantitatif yang berasal dari proses kognitif sehingga menghasilkan pengalaman dan perubahan tingkah laku.

c. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja melainkan suatu proses penemuan. Menurut Horner dan Hunt dalam Drost, mengatakan bahwa pengetahuan didalam sains diperoleh melalui pikiran dan emperisme dan meyakini bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **minat belajar IPA** adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas berdasarkan rasa ketertarikan, rasa lebih suka, rasa perhatian

dan terlibat aktif, sehingga mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut dengan perasaan senang untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan sekitarnya secara tuntas serta dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan memperoleh pengalaman.

2. Hakikat Pendekatan Keterampilan Proses.

a. Hakikat pendekatan Keterampilan Proses

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar manakala guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perolehan keterampilan belajar kepada siswa. Keterampilan proses pada Sains merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya kepandaian melakukan sesuatu secara tepat dan

Keterampilan proses digunakan untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Menurut Indrawati dalam Trianto, keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif dan psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip, dan teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan atau klasifikasi

Sedangkan keterampilan proses terpadu meliputi; menentukan variabel,

menyusun tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen.

Keterampilan proses dapat melatih siswa untuk bisa memperoleh pengetahuan melalui pengamatannya, sehingga IPA sebagai Proses dapat tercapai. Keterampilan proses menurut Moedjiono adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Menurut Trianto, pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang menggunakan keseluruhan keterampilan berfikir pada siswa yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial untuk menemukan fakta-fakta, membangun konsep, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga minat dan hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Tahapan Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses dasar meliputi; pengamatan, pengukuran,

menyimpulkan, meramalkan, menggolongkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan proses terpadu meliputi; pengontrolan variabel, interpretasi data, perumusan hipotesa, pendefinisian variabel secara operasional, dan merancang eksperimen.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pembelajaran yang menggunakan seluruh keterampilan yang dimiliki oleh siswa. dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, siswa mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkannya melalui komponen-komponen yang ada di dalam pendekatan keterampilan proses. Komponen tersebut yaitu mengamati, mengklasifikasi, mengukur/ eksperimen, mengkomunikasikan, memprediksi dan menyimpulkan. Dalam penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA, siswa diajak seolah menjadi seorang ilmuwan yang menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dilakukan, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran IPA dapat meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Berdasarkan tujuan peneliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan dan perbaikan praktik pembelajaran. Menurut Mohammad Assori fokus utama

penelitian tindakan kelas adalah terletak kepada tindakan-tindakan alternatif yang dirancang oleh guru kemudian di uji cobakan, dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru menemukan sendiri kesulitan yang dihadapi oleh murid dan kemudian mengembangkan penemuan itu menjadi kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Jadi Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dapat dipecahkan dengan tindakan-tindakan alternatif yang di rancang untuk pembelajaran yang lebih inovatif.

Model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam model Kemmis dan Taggart satu siklus pembelajaran terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Peneliti melakukan refleksi awal, lalu merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama. Dalam perencanaan di siklus pertama peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan media dan metode apa yang akan digunakan, mempersiapkan instrumen dan menentukan siapa saja yang akan terlibat didalam kegiatan kalaboratif ini. Setelah melakukan perencanaan dengan matang, peneliti melakukan tindakan. Saat peneliti melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dilakukan oleh observer dengan

panduan instrumen pemantau tindakan. Apabila tindakan selesai dilakukan, peneliti dan observer melakukan refleksi. Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, aksi atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam pelaksanaan sesungguhnya pada penelitian tindakan kelas jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Penelitian akan di laksanakan dalam dua siklus, namun apabila sebelum mencapai dua siklus hasil yang di inginkan dapat tercapai, maka siklus akan di hentikan, begitu juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penghitungan angket yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapat 62,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar sangat tinggi, 22,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat tinggi, dan 15% dari jumlah siswa mendapatkan kriteria sedang. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 1
Tabel Minat Belajar Siklus I

No.	Kriteria	Presentase
1.	Minat Sangat Tinggi	62,5%
2.	Minat Tinggi	22,5%
3.	Minat Sedang	15%

Siklus II

Berdasarkan penghitungan angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap minat belajar IPA siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II didapat 87,5% dari jumlah siswa yang

mendapatkan kriteria minat belajar sangat tinggi, 7,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat tinggi, dan 5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat sedang. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel dan diagram seperti dibawah ini:

Tabel 2
Tabel Minat Belajar Siklus II

No.	Kriteria	Presentase
1.	Minat Sangat Tinggi	87,5%
2.	Minat Tinggi	7,5%
3.	Minat Sedang	5%

a) Analisis Perbandingan Minat Belajar IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada dua siklus dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA terdapat peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan.

Tabel 3
Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Nilai Pengamatan Pendekatan Keterampilan Proses	Minat Belajar Sangat Tinggi
Siklus I	66,7%	62,5%
Siklus II	90%	87,5%

Hasil analisis yang telah dilakukan siklus I, sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan minat belajar IPA siswa pada siklus II yang mencapai 87,5%. Dengan

mempergunakan pendekatan keterampilan proses dianggap telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%. Dengan demikian tindakan untuk meningkatkan hasil minat belajar IPA sudah berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan minat belajar ini dapat dilihat dari hasil angket pada prasiklus yang mendapatkan skor 35% untuk siswa yang memperoleh kriteria minat belajar sangat tinggi, meningkat menjadi 62,5% untuk siswa yang memperoleh kriteria minat belajar sangat tinggi pada siklus I kemudian kembali meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dilihat dari prosentase kenaikan nilai tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan peningkatan minat belajar telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%.

Dari hasil penelitian didapat skor sebesar 65% pada siklus I pertemuan I, 65% pada siklus I pertemuan II, 70% pada siklus I pertemuan III, kemudian terus meningkat menjadi 80% pada siklus II pertemuan I, 90% disiklus II pertemuan II, 100% disiklus II pertemuan III. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Ciputat 04.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan adalah:

1. Guru; Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar yang berorientasi pada siswa dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Siswa; Siswa harus meningkatkan lagi keterampilan yang dimiliki dan tidak tergantung dari arahan yang diberikan oleh guru.
3. Sekolah; Hendaknya sekolah mengusahakan penyediaan fasilitas dan alat-alat pembelajaran yang lengkap dan dapat digunakan bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan pendekatan keterampilan proses sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan minat peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ashori Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima, 2007
- Darmojo Hendro, *Pendidikan IPA II*, Jakarta: Depdikbud, 1992
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ilham Ramdani, *Pendekatan Keterampilan Proses Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa kelas III SDS Budi Wanita Jakarta Selatan*, (Jakarta: Skripsi, 2011)
- Kamalia, Poppy, *Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*, Jakarta: PPPPTK IPA, 2010
- Kusumah Wijaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2010
- Megawangi, Ratna, dan Melly Latifah, *Pendidikan Holistik*, Jakarta: PT Gramedia, 2008
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1999
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakaya, 1990
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Pater J. I. G. M, Drost, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Samawoto Usman, *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 2006
- Sandjaja, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Semiawan Conny, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sri M, Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Depdikbud, 1997
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sumantri, dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1993
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pararaton, 2009
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1991